

LAMPIRAN 5

REDUKSI DATA:

1. Reduksi Hasil Observasi
2. Reduksi Hasil Wawancara 1
3. Reduksi Hasil Wawancara 2

REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI

A. Keterampilan Membuat *Handicraft* Berbahan Limbah Kerang Anak Tunagrahita Ringan Tingkat SMALB di SLB Darma Putra Pangandaran Sebelum Magang.

AK memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memulai kegiatan membuat kerajinan dengan mengeluarkan alat-alat sambil menyuruh anak-anak menyebutkan alat dan bahan yang digunakan, ketiga siswa yaitu ER, SN dan AT dapat menyebutkan alat dan bahan dengan baik, selanjutnya hal tersebut juga terlihat dalam aktivitas menggunakan alat dan bahan dimana ketiga siswa telah mampu menggunakan alat dan bahan dengan baik. Adapun pada aktivitas mempersiapkan alat dan bahan terlihat SN dan AT dapat mandiri mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan sedangkan ER masih belum mandiri dan sering meminta tolong kepada AK.

Kemudian, AK mulai mempersilahkan siswa memulai membuat kerajinan, AK membimbing siswa mempersiapkan pasir dan lem yang akan digunakan kemudian menyemangati dan membantu melaksanakan proses pembuatan *handicraft* berbahan limbah kerang, hasilnya berdasarkan observasi tersebut terlihat jika kemampuan secara keseluruhan baik SN, AT dan ER memiliki kemampuan yang relatif sama hanya saja jika ER masih terlihat tidak bisa fokus pada satu pekerjaan dan ingin mencoba pekerjaan lain sehingga hasil kerajinan tampak tidak tuntas, adapun pada siswa SN terlihat jika dia sangat terpaku pada contoh gambar dekorasi dan tidak berkreasi sendiri sedangkan pada AT terlihat jika dia bisa lebih berkreasi dengan hasil karyanya.

Adapun evaluasi pembelajaran dilakukan selama pembelajaran membuat *handicraft* berbahan limbah kerang berlangsung, AK mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat mendukung AK untuk mengevaluasi kemampuan anak. AK juga meminta anak menyebutkan dan menunjukan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat *handicraft* berbahan limbah kerang dan melihat proses

anak dalam melaksanakan langkah-langkah membuat *handicraft* hingga selesai serta menilai keindahan karya yang di buat oleh anak beserta kerapihan karyanya

B. Keterlaksanaan Sistem Magang di *Home Industry* “Pasir Putih” untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat *Handicraft* Berbahan Limbah Kerang Pada Anak Tunagrahita Ringan Tingkat SMALB Di SLB Darma Putra Pangandaran

TR melaksanakan identifikasi awal kepada siswa secara langsung dengan melihat dari segi fisik khususnya segi motorik halus, apakah keadaan tangan anak tersebut normal, otot-otot tangan tidak kaku dan dapat menggerakkan tangan dengan sempurna. Dari ketiga siswa terlihat bahwa secara garis besar kemampuan motorik halus siswa dalam keadaan baik, tidak mengalami kekakuan otot dan tangan dapat digerakan dengan sempurna. Selanjutnya TR melihat segi kognisi (pengetahuan) siswa terutama yang berhubungan dengan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat *handicraft* berbahan limbah kerang dari ketiga siswa dalam menyebutkan alat dan bahan sudah mampu namun dalam penggunaannya antara ER dan SN terkadang sering lupa dan harus diingatkan sedangkan AT dapat menggunakannya dengan baik, lalu TR mengamati daya ingat anak dalam mengingat langkah-langkah dalam membuat *handicraft* dimana ketiga siswa baik ER, SN maupun AT masih harus diingatkan dalam mengerjakan langkah-langkah dalam pengerjaannya serta ketelitian anak dalam membuat *handicraft* berbahan limbah kerang dimana ketiganya telah cukup teliti mengerjakannya terutama AT, yang terakhir identifikasi dalam aspek sosial dimana TR mengamati secara langsung apakah mereka mampu merawat diri sendiri, dapat mewaspadaai bahaya, mampu berkomunikasi, bekerjasama dan memiliki semangat dalam bekerja. Secara garis besar ketiga anak telah mampu merawat diri sendiri dengan baik, dapat berpakaian sendiri dan merias diri dengan cukup baik, dapat mewaspadaai bahaya bahkan 2 siswa yaitu AT dan SN telah mampu mengendarai motor sendiri, mereka mampu berkomunikasi dan mengkomunikasikan suatu hal serta bekerjasama dengan baik dan memiliki semangat dalam bekerja kecuali ER yang terkadang masih terlihat mengeluh dan lelah.

Persiapan yang dilaksanakan sebelum kegiatan magang yang dilaksanakan oleh TR yaitu mempersiapkan siswa tunagrahita ringan dengan melakukan pengenalan alat dan bahan serta penggunaannya, lalu pelaksanaan kegiatan magang diawali dengan TR mengkondisikan siswa agar siap menerima pelatihan, selanjutnya TR mulai melatih teknik pembersihan dan pemilihan limbah kerang pada ketiga siswa dengan metode demonstrasi sambil menjelaskan dan siswa mengikutinya, kemudian TR melatih pembuatan *handicraft* berbahan limbah kerang dengan metode yang sama, kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan selama 2 hari sebelum akhirnya siswa-siswa tersebut praktek secara langsung membuat *handicraft* berbahan limbah kerang sesuai dengan standar *home industry* dan sekali-kali dibimbing oleh TR. Pelaksanaan magang sendiri dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 9 Agustus 2017-20 September 2017 dengan 2 kali pertemuan perminggu dengan alokasi waktu 4 jam setiap pertemuan.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh TR secara langsung melalui tes lisan dan kinerja dengan kriteria keberhasilan dari hasil kegiatan magang yaitu dengan melihat kemampuan siswa ER, SN dan AT dalam membuat *handicraft* dengan indah, bersih dan cepat, melihat kemampuan bekerjasama dalam bekerja dan ketepatan waktuan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang diberikan serta apakah kemampuan anak meningkat dari kemampuan awalnya sebelum magang.

Hasil dari kegiatan magang, pada aktivitas menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat *handicraft* berbahan limbah kerang setelah magang, ketiga siswa yaitu ER, SN dan AT dapat menyebutkan alat dan bahan dengan baik serta ada peningkatan dalam pengetahuan alat dan bahan yang digunakan karena ada alat dan bahan yang baru digunakan ketika magang, hal tersebut juga terlihat dalam aktivitas menggunakan alat dan bahan dimana ketiga siswa telah mampu menggunakan alat dan bahan dengan baik serta mendapatkan teknik-teknik baru dalam menggunakan alat dan bahan. Dalam proses pembersihan limbah kerang, terlihat kemampuan ketiga siswa cukup baik meskipun terkadang kurang teliti dalam membersihkannya, begitupula dalam

pemilihan limbah kerang secara garis besar ER, SN dan AT mampu memilih limbah kerang berdasarkan jenisnya. .

Adapun pada pelaksanaan proses pembuatan *handicraft* berbahan limbah kerang secara keseluruhan baik SN, AT dan ER memiliki kemampuan yang relatif sama hanya saja jika ER masih sering kurang percaya diri dengan karyanya sendiri dan selalu ingin membuat karya dengan hasil yang sama persis dengan contoh yang diberikan oleh TR, adapun pada siswa SN dan AT terlihat jika karya mereka sudah sangat rapi, mengandung unsur kerapihan dan bersih sehingga TR pun menyebutkan jika karya mereka berdua sudah sesuai dengan standar pemasaran di *home industry* “Pasir Putih”.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan selama pembelajaran membuat *handicraft* berbahan limbah kerang berlangsung, TR mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat mendukung TR untuk mengevaluasi kemampuan anak. TR juga meminta anak menyebutkan dan menunjukan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat *handicraft* berbahan limbah kerang dan melihat proses anak dalam melaksanakan langkah-langkah membuat *handicraft* hingga selesai serta menilai keindahan karya yang di buat oleh anak beserta kerapihan karyanya

C. Kemampuan Anak (KA)

1. Anak (O/KA/ER)

Terlihat ER lebih banyak mengetahui dan menyebutkan alat dan bahan yang dipergunakan dalam membuat *handicraft*, termasuk menyebutkan tentang jenis-jenis kerang yang lebih beragam seperti cangkang lobster yang baru diketahuinya dari sebelum dia magang.

ER mampu menggunakan alat dan bahan yang digunakan di tempat magang, terlihat dalam kemampuannya mengelem apabila sebelum magang dia terlihat tidak suka kotor dan tidak mengelem dengan baik menjadi mampu mengelem dengan rata dan lentur meskipun ER masih sering cuci tangan setiap kali selesai

mengelem satu bagian. Sebelum magang ER tidak diajarkan cara membersihkan limbah kerang di sekolah, setelah magang ER cukup mampu membersihkan limbah kerang meskipun hasilnya belum terlalu bersih.

Dalam pemilihan limbah kerang, ER telah mampu memilih limbah kerang sesuai jenisnya dan dari keutuhan cangkang kerang yang dipergunakan. ER terlihat mampu mencampurkan lem untuk mengelem alas tripleks yang digunakan dengan mencampurkan air dan lem dengan perbandingan (2:1) dan membubuhkan lem dengan bantuan kuas secara merata di seluruh permukaannya.

ER terlihat mampu menuangkan pasir berwarna ke alasnya dan mampu menaburkan pasir ke dalam permukaan tripleks yang telah dibubuhkan lem, ER mampu mendekorasi kerajinan dengan bantuan instruktur magang dan masih meniru hiasan yang dicontohkan oleh instruktur magang, ER mampu mengelem dekorasi-dekorasi limbah kerang dan mampu mencampur lem dengan air menggunakan perbandingan (1:5) dan mampu melapisi hasil kerajinan yang telah dibuat dengan menggunakan lem tersebut, anak mampu melapisi kerang-kerang yang telah dijemur dengan cat kayu transparan menggunakan bantuan kuas dengan memperhatikan keamanan dan kerapihan dalam bekerja. TR terlihat melaksanakan evaluasi kepada ER dengan menanyakan alat dan bahan selama proses pengerjaan keterampilan serta melihat hasil pekerjaan akhir dari ER meliputi ketuntasan, keindahan dan kerapihannya

2. Anak (O/KA/SN)

SN terlihat mampu menyebutkan alat dan bahan yang dipergunakan dalam membuat *handicraft*. Mampu menyebutkan jenis-jenis kerang yang lebih beragam seperti jenis cangkang lobster yang baru diketahuinya saat magang. Dalam menggunakan alat dan bahan SN terlihat telah mampu menggunakan alat dan bahan yang digunakan di tempat magang dan mampu mengikuti instruksi dengan baik dalam menggunakan alat dan bahan yang ditunjukkan oleh instruktur. SN terlihat cukup mampu membersihkan limbah kerang namun dia masih sering tergesa-gesa dan tidak teliti ketika membersihkan limbah kerang. Adapun dalam

memilih limbah kerang, SN mampu memilih dan membedakan kerang sesuai dengan jenisnya tetapi SN sering tidak teliti dalam memilih keutuhan cangkang kerang yang akan digunakan. SN terlihat mampu mencampurkan lem untuk mengelem tripleks dengan menggunakan campuran air dan lem dengan perbandingan yang tepat, SN mampu mengelem permukaan tripleks dengan cukup merata dengan bimbingan dari instruktur agar lem menutupi semua permukaan dengan baik dan mampu menaburkan pasir dengan baik, SN juga mampu mendekorasi kerajinan dengan baik dengan kreasi dia sendiri meskipun dia terkadang tidak memperhatikan keindahan kerang yang di pakai. SN mampu mengelem kerang-kerang tersebut untuk dekorasi dan mampu mencampurkan lem dengan air dengan perbandingan yang tepat serta mampu melapisi hasil kerajinan dengan cat kayu transparan dengan bantuan kuas dan memperhatikan keamanan saat melapisinya. AT mampu menjemur hasil kerajinannya dan mengangkatnya ketika telah kering. TR terlihat melaksanakan evaluasi kepada SN dengan menanyakan alat dan bahan selama proses pengerjaan keterampilan serta melihat hasil pekerjaan akhir dari SN meliputi ketuntasan, keindahan dan kerapiahannya

3. Anak (O/KA/AT)

AT mampu menyebutkan alat dan bahan yang dipergunakan dalam membuat *handicraft*. Mampu menyebutkan alat dan bahan yang lebih beragam seperti jenis kerang lobster yang baru diketahuinya saat magang. AT terlihat mampu menggunakan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat *handicraft* berbahan limbah kerang, terlihat AT mampu menggunakan kuas dengan baik, mampu mengelem dekorasi dengan baik dan sangat memperhatikan kerapihan. AT terlihat mampu membersihkan limbah kerang dan sangat memperhatikan kebersihan limbah kerang namun AT cenderung lambat dalam membersihkan limbah kerang karena AT sangat teliti. Sedangkan dalam memilih limbah kerang sesuai jenisnya AT terlihat mampu membedakan limbah kerang sesuai dengan jenisnya dan keutuhan cangkang kerang yang akan digunakan. AT mampu mencampurkan lem untuk mengelem dengan campuran air dan lem dengan tepat, AT mampu mengelem dengan baik permukaan tripleks dengan bantuan kuas dan

melaksanakan proses pengeleman dengan mandiri sampai lem menutupi semua permukaan dengan baik dan mampu menaburkan pasir dengan merata dan rapi sehingga permukaan tripleks tertutupi dengan rata, AT mampu mendekorasi kerajinan dengan baik dan berekreasi sesuai kreativitasnya sendiri dan sangat memperhatikan komposisi bentuk dan keindahan limbah kerang. AT mampu mengelem kerang tersebut dengan baik dan mampu mencampurkan lem dengan air menggunakan perbandingan yang tepat serta melapisi hasil kerajinan dengan cat kayu transparan dengan rapi dan memperhatikan keamanan, AT mampu menjemur dan mengangkat hasil kerajinan sampai kerang. TR terlihat melaksanakan evaluasi kepada AT dengan menanyakan alat dan bahan selama proses pengerjaan keterampilan serta melihat hasil pekerjaan akhir dari AT meliputi ketuntasan, keindahan dan kerapiahannya

REDUKSI DATA WAWANCARA 1

(FORMAT GURU KETERAMPILAN)

A. Identitas Informan

Hari/ Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2017
 Nama : AK
 Ket : Warna Merah = data tidak digunakan

B. Keterampilan Membuat *Handicraft* Berbahan Limbah Kerang Anak Tunagrahita Ringan Tingkat SMALB di SLB Darma Putra Pangandaran Sebelum Menggunakan Sistem Magang

1. Apa saja alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat *handicraft* berbahan limbah kerang?

“Untuk alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *handicraft* berbahan limbah kerang di SLB Darma Putra ini kan membuat kotak tisu itu memerlukan: (1) Tripleks; (2) Kerang; (3) Pasir; (4) Lem Kayu; (5) Alas untuk menaburkan pasir; dan (6) Gambar contoh pola hiasan

2. Bagaimana pengetahuan anak tentang fungsi alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat *handicraft* berbahan limbah kerang?

“Kalau untuk pengetahuan fungsi alat dan bahan sih dari ketiga siswa gitu yah, semuanya sudah mengenal alat dan bahan yang digunakan dan dapat menyebutkan alat dan bahan tersebut dengan benar, anak juga sudah tahu fungsi alat dan bahan yang digunakan.

(P) : Oh iya apa aja ya bu?

(1) Tripleks yang digunakan sebagai bahan dasar; (2) Kerang digunakan sebagai bahan hiasan, jenis kerang yang digunakan di sini itu ada kerang kor-kor, kerang olem, kerang macan, kerang hijau, kerang kuning dan kerang campur; (3) terus ada Pasir yang digunakan sebagai pelapis permukaan dasar; (4) Lem kayu, yang digunakan untuk menempelkan pasir

dan kerang; (5) Alas agar pasir tidak berserakan dan dapat digunakan kembali; (6) Gambar contoh pola hiasan yang digunakan untuk referensi biasanya ibu bikin dulu di rumah desainnya nanti anak bisa melihatnya kembali”.

3. Bagaimana kemampuan anak dalam menggunakan alat yang diperlukan dalam membuat *handicraft* berbahan limbah kerang?

“Paling dalam mengelem belum bisa secara merata sehingga ketika menaburkan pasir masih terlihat tripleks nya, terus pas menempel kerang pun anak seringkali kurang mengelem nya gitu sehingga kerang tidak dapat menempel dengan sempurna dan sering terlepas”.

4. Bagaimana kemampuan anak dalam menggunakan bahan yang diperlukan untuk membuat *handicraft* berbahan limbah kerang?

Kalau untuk AT memiliki kemampuan dalam menggunakan bahan dengan baik, SN dalam kemampuannya menggunakan alat dan bahan cukup baik namun terkadang masih sering meminta bantuan dalam pengerjaannya, kalau ER cukup baik dalam menggunakan alat dan bahan namun sering kurang terampil dalam menempel kerang sehingga kerang yang ditempelkan sering terlepas kembali

5. Apa saja hal yang perlu dipersiapkan dalam pembuatan *handicraft* berbahan limbah kerang?

“Biasa pertamanya dilaksanakan asesmen terlebih dahulu tapi tidak ada format asesmen baku hanya mengasesmen secara langsung waktu praktek, dari situ kan terlihat kemampuan anak untuk penempatan dan penyusunan program sehingga sesuai kemampuan anak”.

6. Bagaimanakah penyusunan program pembelajaran keterampilan *handicraft* berbahan limbah kerang di SLB Darma Putra Pangandaran?

“Penyusunan program pembelajaran keterampilan disusun dalam bentuk promes dengan penyajian secara klasikal tapi dibimbing secara individual. Programnya dibuat secara bertahap dan penyampaian pembelajarannya praktek langsung”.

(P) : Oh terus untuk materinya sendiri siapa yang menyusun dan isinya apa saja?

“Materi pembelajaran disusun dengan kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya, isinya ada persiapan alat dan bahan, dan praktek membuat *handicraft*.

(P) : Lalu untuk metode pembelajarannya bagaimana bu?

“Metode pembelajarannya demonstrasi, jadi saya memberikan contoh kemudian anak mempraktekannya secara langsung dan menggunakan media gambar untuk memberikan contoh dekorasi-dekorasi yang akan digunakannya”

7. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran membuat *handicraft* berbahan limbah kerang di SLB Darma Putra Pangandaran?

“Sebenarnya keterampilan ini dilaksanakan selama 3 hari dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Rabu dan Kamis sebanyak 24 jam pelajaran. Namun dalam pelaksanaannya sekarang, keterampilan ini sering tidak dilaksanakan secara rutin, pembelajaran dilaksanakan ketika ada pesanan, pemasarannya sendiri yaitu kepada para guru, orangtua murid atau ke kecamatan, biasanya pak camat suka pesen buat di kantor dan ketika akan diadakan perlombaan keterampilan,

(P) : Kenapa bu bisa seperti itu?

“Karena alat dan bahan yang tidak selalu tersedia di sekolah serta kurangnya sumber daya manusia untuk melaksanakan pembelajaran keterampilan kan ibu sendiri harus mengajar di kelas kecil jadi suka bentrok jadwalnya”.

(P) : Oh begitu, kemudian langkah-langkah pembuatan handicraft berbahan limbah kerang sendiri bagaimana bu?

“Langkah-langkah pembuatan nya yaitu:

- a. Mempersiapkan tripleks berbentuk kotak tisu yang biasanya dibeli dari pengrajin.
- b. Mempersiapkan lem kayu dan memilih pasir yang telah dibubuhkan warna, adapun pasir yang digunakan dibeli dari pengrajin sehingga dapat langsung digunakan.
- c. Mengelem pinggiran kotak tisu dengan tangan secara merata sedikit-sedikit agar lem tidak kering kemudian menaburkan pasir di atas lem.
- d. Setelah semua permukaan kotak tisu tertutupi pasir warna kemudian mulai mengelem kerang sebagai hiasan.
- e. Mengelem tiap ujung sisi kotak tisu dengan kerang jenis kor-kor yang dibeli dari pengrajin.
- f. Setelah seluruh permukaan ditemplei dengan kerang kor-kor kemudian menghias permukaan atas dengan kerang lain, yaitu kerang olem, kerang macan, kerang kuning, kerang hijau maupun kerang campur yang dibeli dari pengrajin.
- g. Menempel hiasan di permukaan atas dengan bantuan contoh gambar atau berkreasi sesuai kreativitas sendiri.
- h. Menjemur hasil kerajinan yang telah dibuat sampai kering $\pm$ 15 menit.

“Selain membuat tempat tisu, di sini juga diajarkan membuat gantungan kunci dan celengan, namun secara garis besar pengerjaannya sama dan

bahan yang digunakan pun sama. Untuk kemampuan siswa **sih** secara keseluruhan telah memahami keselamatan kerja dan dapat mempraktekan dengan baik namun kebanyakan siswa-siswa menghias permukaan kerang hanya meniru contoh gambar yang diberikan, anak juga sering tidak percaya diri dengan hasil karyanya

8. Apa saja kriteria penilaian yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat *handicraft* berbahan limbah kerang di SLB Darma Putra Pangandaran?

“Format penilaian dengan teknik penilaian secara lisan, dan kinerja. Aspek yang menjadi penilaian meliputi cara mempersiapkan alat dan bahan, cara pengerjaan, dan hasil pengerjaannya dengan skala penilaian 1-4”.

9. Bagaimanakah tindak lanjut sekolah berdasarkan hasil evaluasi dalam pembelajaran keterampilan membuat *handicraft* berbahan limbah kerang di SLB Darma Putra Pangandaran?

“Guru dapat memberikan tindak lanjut berupa remedial atau pengayaan”

REDUKSI DATA WAWANCARA 2

(FORMAT INSTRUKTUR MAGANG)

A. Identitas Informan

Hari/ Tanggal : Jumat, 22 September 2017
 Nama : TR
 Ket. : Warna Merah = Data yang Tidak Digunakan

B. Kompetensi yang Harus Dimiliki Anak Tunagrahita Ringan Tingkat SMALB dalam Membuat *Handicraft* Berbahan Limbah Kerang di *Home Industry* “Pasir Putih”

1. Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam membuat *handicraft* berbahan limbah kerang di *home industry* “Pasir Putih”?

“**Banyak sih neng**, untuk alat dan bahan yang digunakan karena **kan** kerajinan yang dibuat macem-macam, ada juga yang pake mesin tapi **kan** karena **yang nanti** magang **mah murangkalih** SLB jadi pakai alat dan bahan yang sederhana aja untuk membuat **kaya** *frame*, hiasan dinding, cermin jam atau tempat tisu **we nya**. **Pami eta mah** alat dan bahanna teh (1) Tripleks **mah biasanya dibuatn sama si bapak**; (2) Lem kayu tapi harus merk *falcon* supaya hasil lem nya bening dan kuat; (3) Air; (4) baycline; (5) Pasir, pasir juga ada 3 **di sini mah** bisa “Pasir Putih”, atau pasir hitam bisa juga pasir warna; (6) Kerang; (7) **nanti terakhir we pake** *clearing* semacam pernis **kitu neng**; (8) **terus siapkeun oge** karung buat menaburkan pasir; dan yang terakhir **mah** (9) Kuas kecil **we**”.

2. Bagaimanakah penggunaan masing-masing alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *handicraft* berbahan limbah kerang di *home industry* “Pasir Putih”

“**Tadi teh naon wae neng?** (1) Tripleks buat bahan dasar pembuatan *handicraft*; (2) Lem kayu buat mengelem pasir dan kerang; (3) Air buat

campuran lem; (4) bycline buat membersihkan kerang; (5) Pasir buat melapisi triplek; (6) Kerang buat hiasan kerajinanya, kerangnya juga macam-macam *neng, sapertos* kerang kor-kor, olem, kerang macan, kerang kuning, cangkang kepiting/cangkang lobster, kerang hijau, kerang campur, kerang tulang, banyak juga yang lain *tapi sekarang teh lagi susah nyari kerangnya, ibu juga udah pesen belum di kirim-kirim*; (7) *clearence* buat *finishing* biar kerangnya warnanya lebih keluar dan mengkilap; (8) karung buat alas untuk menaburkan pasir; (9) Kuas kecil buat ngelem”.

3. Apa saja hal yang harus dipersiapkan dalam proses pembersihan limbah kerang di *home industry* “Pasir Putih”?

“Oh kalau buat cuci kerang *mah* pakai air sama bycline di ke emberin, tapi kerangnya harus udah kosong jangan masih ada isinya. Tapi harus hati-hati, harus tahu bahaya bycline *bisi* kena mata atau termakan *kalau ga hati-hati mah*”.

4. Bagaimanakah proses pembersihan limbah kerang di *home industry* “Pasir Putih”?

“Kalau tahap-tahapnya mah gini:

- a. Isi ember dengan air dan bycline perbandingannya (1:6). Dicampur sampai merendam seluruh kerang;
- b. Direndamnya selama 3 jam sampai ada lapisan bersisik yang ngolekap dari kerang;
- c. Dibilas we pakai air bersih terus di jemur
- d. Kantun dipilih sesuai jenis dan keutuhannya, jadi kalau yang pecah-pecah mah ga dipakai “.

5. Apa saja yang harus diperhatikan dalam pemilihan limbah kerang di *home industry* “Pasir Putih”

“Yang penting mah kerang yang dipakai ga pecah-pecah terus warnanya masih bagus. Kalau pasir yang digunakan itu pasir hitam dan putih, bedanya kalau pasir hitam mah lebih kasar terus “Pasir Putih” mah bisa diberi warna pakai pewarna pasir dibelinya di toko sekitar pantai *enggak ada di toko lain mah*, ibu juga kalau pewarnaan *mah* sama oranglain. Kerang juga *enggak* semua didapat dari pangandaran tapi suka di kirim dari Cilacap atau Madura. “

6. Bagaimanakah proses pemilihan limbah kerang yang telah dibersihkan di *home industry* “Pasir Putih”?

“Ya itu tadi, kerang dipilih terus dikelompokan sesuai jenisnya”

7. Bagaimanakah persiapan pembuatan *handicraft* berbahan limbah kerang di *home industry* “Pasir Putih”?

“Palingan mempersiapkan alat dan bahan *aja kaya* triplek yang sudah di pola, terus nyampurin lem pakai air yang buat pasir dengan perbandingan 2:1, terus nyampurin lem sama air dengan perbandingan 1:5, dan mempersiapkan *clearence* buat *finishing* *ted*”.

8. Bagaimana proses pembuatan *handicraft* berbahan limbah kerang di *home industry* “Pasir Putih”?

“Ada *da* sama ibu *teh* udah ditulisin nanti sama ibu dilihat.

Langkah-langkah pembuatannya adalah sebagai berikut.

- a. Olesi permukaan bahan dasar dengan menggunakan campuran lem kayu dan air (2:1) dengan bantuan kuas 1 inch secara merata

- b. Persiapkan alas dan tuangkan pasir kemudian letakan bahan dasar yang telah dilem dan taburi dengan pasir, goyangkan bahan dasar yang telah ditaburi pasir untuk membuang sisa pasir yang tidak menempel.
 - c. Jemur selama ± 5 menit hingga cukup kering
 - d. Olesi kembali dengan menggunakan campuran lem kayu dan air (2:1) dengan bantuan kuas 1 inch secara merata lalu taburi dengan pasir seperti langkah no (2) dan jemur kembali seperti langkah no (3), hal tersebut dilakukan agar tidak bahan dasar tertutupi dengan baik dan merata oleh pasir.
 - e. Persiapkan kerang yang akan digunakan untuk membuat *handicraft* dan aturlah pola dekorasi yang akan dibuat dengan kerang-kerang tersebut
 - f. Lem hasil pola dekorasi tersebut dengan menggunakan lem kayu *falcon* yang telah dimasukkan pada plastik-plastik kecil.
 - g. Jemur kembali hasil kerajinan tersebut selama ± 10 menit hingga kering
 - h. Setelah kering, basuh kerajinan tersebut dengan lem kayu dan air (5:1) untuk mengunci pasir agar lebih kuat dan tidak mudah terkelupas.
 - i. Jemur kembali hasil kerajinan selama ± 10 menit hingga kering”.
9. Bagaimanakah kriteria *handicraft* yang dipasarkan di *home industry* “Pasir Putih”?

“Kalau untuk kriteria *mah* sih sama aja kaya di tempat lain yang pasti *mah* pokoknya kerajinan yang dibuat *teh* harus memiliki tema misalkan pola bunga, pola pemandangan bawah laut, dll. Terus, kerajinan yang dibuat *teh* jangan monoton *gening* harus kreatif dan beda *ga* apa-apa kalau *ga* sama juga antar satu kerajinan kan namanya juga seni, terus kerang yang dipilih juga jangan asal-asalan harus sama bentuknya, harus rapi dan awet biar *ga* gampang rusak juga”.

C. Keterlaksanaan Sistem Magang di *Home Industry* “Pasir Putih” untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat *Handicraft* Berbahan Limbah Kerang Pada Anak Tunagrahita Ringan Tingkat SMALB Di SLB Darma Putra Pangandaran

1. Apa saja yang diidentifikasi awal dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem magang pada pembuatan *handicraft* berbahan limbah kerang?

“Palingan lihat dulu tangannya apakah keadaan tangan anak tersebut normal, tidak kaku dan bergerak dengan baik, terus melihat dari pengetahuannya terutama yang berhubungan dengan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan, daya ingat anak dalam mengingat alat dan bahan atau juga langkah-langkahnya dan ketelitian anak dalam membuat kerajinan, selanjutnya harus mampu merawat diri sendiri, mengerti bahaya, bisa berkomunikasi, bekerjasama dan bersemangat. Itu aja...”

2. Bagaimanakah penyusunan program pembelajaran menggunakan sistem magang pada pembuatan *handicraft* berbahan limbah kerang?

“Ada kan ibu sama bu Ai *teh* udah nyusun programnya, ada catatannya *da*.”

Pembelajaran magang yang dilaksanakan di *home industry* “Pasir Putih” meliputi: tujuan kegiatan magang, materi pembelajaran magang, identitas peserta magang, waktu pelaksanaan magang, biaya kegiatan magang dan evaluasi kegiatan magang”

3. Bagaimanakah metode yang digunakan dalam pembelajaran membuat *handicraft* berbahan limbah kerang?

“Metode nya *mah* demonstrasi aja terus langsung *we* anak ngikutin nanti kalau udah bisa *mah* ibu tinggal membimbing aja”

4. Apa saja materi yang diberikan dalam pembelajaran keterampilan membuat *handicraft* berbahan limbah kerang pada kegiatan magang

“Materinya itu pelatihan membersihkan dan memilih limbah kerang, pelatihan pembuatan kerajinan berbahan limbah kerang kalau udah dilatih itu baru praktek secara mandiri sambil belajar bekerja *teh* gimana, waktunya gimana, kerajinan yang bagus *teh yang gimana terus nanti sama ibu dilihat*”.

5. Berapakah waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran membuat *handicraft* berbahan limbah kerang pada kegiatan magang?

“1 bulan dari tanggal 29 Agustus 2017-20 September 2017 dengan 2 kali pertemuan perminggu”.

6. Berapakah alokasi waktu setiap pertemuan dalam pelaksanaan magang?

“4 jam setiap pertemuan”

7. Apa saja persiapan yang harus dilaksanakan sebelum membuat *handicraft* pada kegiatan magang?

“Persiapannya *mah* dengan persiapan alat dan bahan serta penggunaannya *we kan ada beberapa yang belum diketahui anak*”.

8. Bagaimanakah proses kegiatan pembelajaran menggunakan sistem magang pada pembuatan *handicraft* berbahan limbah kerang?

“*Pertamanya biasa* pembukaan ke anak-anak terus melatih teknik pembersihan dan pemilihan limbah kerang, dan melatih pembuatan kerajinan berbahan limbah, kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan selama 2 hari *nah ke sananya we anak-anak disuruh buat sendiri sambil dibimbing da suka pada lupa lagi atau kurang teliti*”.

9. Bagaimanakah teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran membuat *handicraft* berbahan limbah kerang pada kegiatan magang?

“Tes langsung **aja ditanya-tanya sama** dilihat pas lagi ngerjain terus hasilnya”.

10. Apa saja hal-hal yang dievaluasi dalam kegiatan pembelajaran membuat *handicraft* berbahan limbah kerang pada kegiatan magang?

“Menanyakan alat dan bahan serta penggunaannya, kemudian melihat pengerjaan anak dari mulai membersihkan sampai membuat kerajinannya”.

11. Bagaimanakah kriteria penentuan keberhasilan pembelajaran membuat *handicraft* berbahan limbah kerang pada kegiatan magang?

“Kriteria keberhasilan dari hasil kegiatan magang ini yaitu anak mampu membuat kerajinan dengan indah, bersih dan cepat, anak mampu bekerjasama dalam bekerja dan tepat waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang diberikan serta kemampuan anak meningkat dari kemampuan awalnya pas di sekolah”.

12. Bagaimanakah tindak lanjut yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi pada kegiatan pembelajaran membuat *handicraft* berbahan limbah kerang pada kegiatan sistem magang?

“Dipuji **aja kan mereka mah pada seneng kalau dipuji teh** biar makin **sumanget**, selanjutnya *mah* tindak lanjutnya mudah-mudahan nanti ibu bisa bantu lagi mereka kalau misal di sini lagi kekurangan orang bisa diajak lagi sama ibu, **hehe...**”

13. Bagaimana pengetahuan anak tentang alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat *handicraft* berbahan limbah kerang?

“Kemampuannya **alhamdulillah** sudah baik, sudah bisa membedakan antara satu alat dengan yang lain **terus** bisa menyebutkan alat dan bahan yang

digunakan dengan baik karena kan yang digunakan juga sedikit. Paling kalau AT mah kan emang *apik nya jadi meuni laun* (pelan-pelan) *pisan* terus hati-hati, ari SN mah cepet ngerjainnya sementara ER mah *abong perempuan jadi* masih sering takut kotor kalau kata ibu mah *jejereged* jadi masih sering minta bantuan ke temen-temennya *teh*”.

14. Bagaimana kemampuan anak dalam proses pembuatan *handicraft* berbahan limbah kerang setelah magang?

“Kalau kemampuan pas mengerjakan kerajinan mah kata ibu udah lumayan, meski anak masih harus terus diingatkan misal agar tidak mengelem terlalu banyak, meratakan lem dan menaburkan pasir juga kurang menutupi tripleks terutama pada siswa SN karena dia sering memainkan HP malah suka *selfie* atau *video call*-an jadi sama ibu *teh* suka ditegur tapi *da* kemampuannya mah bagus. Secara garis besar sih telah memenuhi standar lah terlebih hasil kerajinan dari siswa AT dan SN yang rapi, memperhatikan besar kecil kerangnya dan sudah bisa berkreasi sendiri”.